

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN SIKAP PENDERITA HIPERTENSI DENGAN KEPATUHAN
DIET HIPERTENSI DI PUSKESMAS BENGKURUNG SAMARINDA**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ATTITUDE OF HYPERTENSION
PATIENTS AND COMPLIANCE TO HYPERTENSION DIET AT
BENGKURUNG HEALTH CENTER, SAMARINDA**



DISUSUN OLEH :

IBNU FAJAR

2011102411149

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Sikap Penderita Hipertensi dengan Kepatuhan Hipertensi
di PUSKESMAS Bengkuring Samarinda**

***Relationship between Attitude of Hypertension Patients and
Compliance to Hypertension Diet at Bengkuring Health Center,
Samarinda***



Disusun Oleh :

Ibnu Fajar

2011102411149

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Fakultas Ilmu Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2022

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

HUBUNGAN SIKAP PENDERITA HIPERTENSI DENGAN KEPATUHAN DIET HIPERTENSI DI PUSKESMAS BENGKRING SAMARINDA

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing



Ns. Siti Khoiroh M., M.Kep
NIDN. 1115017703

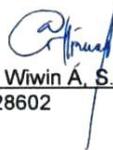
Peneliti



Ibnu Fajar, S.Kep
NIM : 2011102411149

Mengetahui

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep.,M.Pd
NIDN. 1114128602

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN SIKAP PENDERITA HIPERTENSI DENGAN KEPATUHAN
DIET HIPERTENSI DI PUSKESMAS BENGKURING SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH

Ibnu Fajar

NIM : 2011102411149

**Diseminarkan Dan Diujikan
Padatanggal, 29 Juni 2022**

Penguji 1

Penguji II



Ns. Slamet Purnomo, M. Kep
NIDN : 1123019301



Ns. Siti Khoirah M., M. Kep
NIDN : 1115017703

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Keperawatan




Ns. Siti Khoirah M., M. Kep
NIDN : 1115017703

Hubungan Sikap Penderita Hipertensi dengan Kepatuhan Diet Hipertensi di PUSKESMAS Bengkuring Samarinda

Ibnu Fajar¹, Siti Khoiroh Muflihatin², Slamet Purnomo³
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email :Ibnuf4674@gmail.com

Intisari

Latar belakang: Tekanan darah tinggi atau yang biasa disebut Hipertensi adalah salah satu masalah yang ditemukan di masyarakat Indonesia maupun negara lain, yang mengancam terjadinya berbagai komplikasi seperti penyakit jantung koroner, CKD dan stroke.

Tujuan : Yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan sikap Penderita hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Bengkuring

Metodologi : Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian non-eksperimental dengan pendekatan studi korelasional. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 91 pasien yang berobat di Puskesmas Temindung Kota Samarinda. Data dikumpulkan dengan cara meminta pasien untuk mengisi kuesioner.

Hasil : Berdasarkan hasil analisis bivariate dengan menggunakan metode Chi-Square, ditemukan adanya hubungan yang signifikan (bermakna) antara sikap penderita hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Bengkuring Samarinda, dengan nilai p sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H₀) ditolak.

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara sikap penderita hipertensi dengan kepatuhan diet Hipertensi

Kata kunci: sikap, kepatuhan diet, Hipertensi

¹ Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Relationship between Attitudes of Hypertension Sufferers and Adherence to a Hypertensive Diet at The Bengkuring Public Health Center Samarida

Ibnu Fajar³, Siti Khoiroh Muflihatin⁴, Slamet Purnomo³
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

**Kontak Email :Ibnuf4674@gmail.com*

Abstract

Background Rear: *High blood pressure or commonly known as hypertension is one of the problems found in Indonesian society as well as in other countries, which threatens various complications such as coronary heart disease, CKD, and stroke.*

Purpose : *To determine whether there is a relationship between the attitude of hypertensive patients and their adherence to hypertension diet at the Bengkuring Health Center.*

Methodology : *This research was conducted using a quantitative method and a non-experimental research design with a correlational study approach. The researcher used purposive sampling technique and a cross-sectional approach. The research sample consisted of 91 patients who were treated at the Temindung Health Center in Samarinda City. Data was collected by asking patients to fill out a questionnaire.*

Results: *Based on the results of bivariate analysis using the Chi-Square method, a significant relationship was found between the attitude of hypertension patients and compliance with hypertension diet at the Bengkuring Health Center in Samarinda, with a p-value of 0.000 which is smaller than the alpha value of 0.05. Therefore, the null hypothesis (H0) is rejected*

Conclusion: *There is a relationship between the attitude of hypertensive patients and their adherence to hypertension diet.*

Keywords: *attitude, adherence to diet, hypertension*

³ *Students of Muhammadiyah University of East Kalimantan*

⁴ *Students of Muhammadiyah University of East Kalimantan*

1. PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi atau yang biasa disebut Hipertensi merupakan salah satu masalah yang ditemukan pada masyarakat Indonesia maupun negara lain yang berpotensi menyebabkan komplikasi seperti penyakit jantung koroner, gagal ginjal dan stroke, peningkatan tekanan di pembuluh darah atau yang disebut dengan Hipertensi terjadi karena ada peningkatan kontraksi jantung yang lebih keras dalam memompa darah agar kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh terpenuhi. Tekanan darah tinggi menyebabkan terganggunya berbagai fungsi organ tubuh seperti ginjal dan jantung yang menderita Hipertensi dan ini dapat dilihat dari hasil pengukuran dengan sistolik lebih ≥ 140 dan diastolik ≥ 90 Riskesdas (2018)

Menurut laporan World Health Organization (2018), sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia diketahui menderita hipertensi, yang berarti bahwa setiap tiga orang di dunia mengalami kondisi tersebut. Kondisi ini terus meningkat setiap tahunnya, dan diperkirakan akan terdapat sekitar 1,5 miliar orang yang menderita hipertensi pada tahun 2025. Selain itu, setiap tahunnya sekitar 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Menurut Riskesdas (2018), dari hasil pengukuran prevalensi hipertensi Hipertensi di Indonesia dari umur lebih dari 18 tahun didapatkan 34,1%, Penderita hipertensi terbanyak berada di Kalimantan Selatan sebanyak 44,13%, yang kedua ada Jawa Barat sebanyak 39,60% dan yang ketiga ada Kalimantan Timur sebanyak 39,3% dan yang keempat ada Kalimantan Barat sebanyak 29,4%.

Untuk mencegah komplikasi dari penyakit hipertensi salah satunya adalah dengan melakukan diet hipertensi dan ini harus dilakukan setiap hari, Tujuan utama dari menjaga kepatuhan diet hipertensi pada penderita adalah untuk memastikan bahwa tekanan darah mereka tetap terkendali dan mencegah terjadinya komplikasi yang mungkin terjadi (Agrina, 2011).

Tekanan darah tinggi tidak akan mengalami komplikasi yang parah apabila disertai dengan gaya hidup yang sehat, pengetahuan yang baik, serta sikap dan disiplin kepatuhan diet hipertensi yang dilakukan. Menurut Notoatmodjo (2012) faktor predisposisi seperti sikap dan juga pengetahuan tentang diet hipertensi mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan 6 dari 10 pasien Hipertensi tidak mematuhi diet Hipertensi, adapun sikap seorang penderita Hipertensi juga dapat mempengaruhi dalam penerapan pola hidup yang sehat sehingga hal ini bisa mempengaruhi program diet hipertensi.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian non-eksperimental yang dilakukan dalam bentuk studi korelasional. Pendekatan cross-sectional digunakan dalam penelitian ini, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel penelitian terdiri dari 91 responden yang merupakan pasien di Puskesmas Bengkuring Samarinda yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Untuk menguji normalitas data, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga digunakan nilai median. Karena data tidak berdistribusi normal, peneliti menggunakan uji non-parametrik yaitu Chi-square. Uji Chi-square digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara sikap penderita hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil

Tabel 4.1 data demografi berdasarkan usia dilokasi penelitian Puskesmas Bengkuring tahun 2022

Usia	Frekuensi	(%)
26 –35 Tahun	2	2.2
36-45 Tahun	15	16.5
46–55 Tahun	33	36.3
56–65 Tahun	18	19.8
> 65 Tahun	23	25.3
Jumlah	91	100%

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki rentang usia antara 46 sampai 55 tahun, dengan jumlah 33 orang (36.3%). Selanjutnya, terdapat 23 orang responden (25.3%) yang berusia lebih dari 65 tahun, 18 orang (19.8%) berusia antara 56 sampai 65 tahun, 15 orang (16.5%) berusia antara 36 sampai 45 tahun, dan hanya 2 orang (2.2%) yang berusia antara 26 sampai 35 tahun.

Tabel 4.2 data demografi berdasarkan jenis kelamin dilokasi penelitian Puskesmas Bengkuring tahun 2022

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki–Laki	31	34.1%
Perempuan	30	35.9%
Jumlah	91	100%

Berdasarkan pada Tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (34.1%), sedangkan sebagian lainnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (35.9%).

Tabel 4.3 data demografi berdasarkan jenis pekerjaan dilokasi penelitian Puskesmas Bengkuring tahun 2022

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Tidak bekerja	25	27.5
petani	5	5.5
Nelayan	2	2.2
Wiraswasta	16	17.6

PNS	4	4.4
IRT	39	42.9
Jumlah	100	100%

Dari table 4.3 diatas didapatkan data bahwa sebagian responden memiliki pekerjaan sebagai IRT dengan presentase (42.9%), Tidak bekerja dengan presentase sebesar (27.5%), wirawasta dengan presentase (17.6%), PNS dengan presentase (4.4%), petani dengan presentase (5.5%), dan nelayan dengan presentase (2.2%).

Tabel 4.4 data demografi berdasarkan pendidikan terakhir dilokasi penelitian Puskesmas Bengkuring tahun 2022

PendidikanTerakhir	Jumlah	Persentase
Tidak sekolah	4	4.4%
SD	32	35.2%
SMP	28	30.8%
SMA	17	18.7%
DIII / Sarjana	10	11.0%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden tamat SD yaitu sebanyak 32 orang (35.2%), tamat SMP sebanyak 28 orang (30.8%), tamat SMA sebanyak 17 orang(18.7%), tamat DIII / Sarjana sebanyak 10 orang(11.0%) dan tidak sekolah ada 4 responden (4.4%).

Tabel 4.5 distribusi frekuensi kriteria sikap penderita Hipertensi dilokasi penelitian Puskesmas Bengkuring tahun 2022

Kriteria Sikap diet	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	58	63.7%
Kurang baik	33	36.3%
Jumlah	91	100%

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa responden dengan kriteria sikap baik sebanyak 58 dengan presentase (63.7%), sedangkan kriteria kurang baik sebanyak 33 dengan presentase (36.3%).

Tabel 4.6 distribusi frekuensi kriteria kepatuhan diet penderita Hipertensi dilokasi penelitian Puskesmas Bengkuring tahun 2022

Kriteria Kepatuhan diet	Frekuensi	Persentase(%)
Kepatuhan Tinggi	47	51.6%
Kepatuhan sedang	32	35.2%
Kepatuhan rendah	12	13.2%
Jumlah	91	100%

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan bahwa responden dengan kepatuhan tinggi sebanyak 47 dengan presentase (51.6%), kepatuhan sedang sebanyak 32 dengan presentase (35.2%), dan kepatuhan rendah berjumlah 12 dengan presentase (13,2%)

Tabel 4.7 Hasil analisis bivariat hubungan sikap dengan kepatuhan diet Hipertensi di Puskesmas Bengkuring Samarinda

		kepatuhan diet Hipertensi			Total	Nilai P
		tinggi	sedang	rendah		
sikap penderita Hipertensi	Baik	40	15	3	58	0.000
	kurang baik	7	17	9	33	
Total		47	32	12	91	

Berdasarkan tabel diatas dari 91 responden terdapat 58 responden yang memiliki sikap baik dengan 40 responden yang memiliki sikap baik patuh terhadap diet hipertensi kemudian 15 responden tingkat kepatuhan nya sedang dan 3 responden tingkat kepatuhan nya rendah Kemudian dari 91 responden terdapat 33 responden yang mempunyai sikap baik dimana dari 33 responden tersebut terdapat 7 orang yang memiliki kepatuhan diet hipertensi tinggi 17 orang yang memiliki tingkat kepatuhan diet sedang dan 9 orang yang memiliki kepatuhan rendah dari hasil uji chi-square test didapatkan p value 0,000 atau kurang dari 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yang artinya bahwa ada hubungan antara sikap penderita hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi

3.2 Diskusi

Kelompok umur responden pasien hipertensi di Puskesmas Bengkuring Samarinda paling banyak adalah pada rentang usia lansia awal, yaitu 46-55 tahun (36.3%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annas Budi Setyawan dan Siti Khoiroh Muflihatin (2019) yang juga menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sempaja berusia 46-55 tahun. Penelitian lain juga menyatakan bahwa kelompok usia lansia akhir lebih rentan terkena hipertensi karena adanya peningkatan risiko hipertensi pada usia 30-50 tahun, serta risiko akan terus meningkat seiring bertambahnya usia (Kishore et al., 2016).

Sebanyak 60 orang (65,9%) dari total responden pasien hipertensi di Puskesmas Bengkuring Samarinda adalah perempuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khairul Anwar dan Rusni Masnina (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden perempuan di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda sebanyak 56 orang (67,5%). Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa perempuan memiliki tekanan darah yang lebih tinggi setelah

menopause. Sebelum menopause, hormon estrogen dapat melindungi pembuluh darah dari kerusakan dengan meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Namun, efek perlindungan estrogen ini akan mulai hilang setelah menopause dan meningkatkan risiko terjadinya hipertensi pada wanita lanjut usia (Septiyana, 2013).

Berdasarkan karakteristik status pekerjaan, menunjukkan jika mayoritas pekerjaan responden di Puskesmas Bengkuring Samarinda adalah IRT yaitu sebanyak 39 responden (42.7%). Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Isra dkk (2017) yang menemukan bahwa dari 68 responden, sebanyak 34 responden (50,0%) yang mengalami hipertensi memiliki pekerjaan sebagai IRT. Wanita yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi dibandingkan dengan wanita yang bekerja karena kurangnya aktivitas fisik yang dapat meningkatkan risiko kelebihan berat badan dan pada gilirannya meningkatkan risiko tekanan darah tinggi (Isra dkk, 2017).

Berdasarkan Berdasarkan karakteristik pendidikan, mayoritas pasien di Puskesmas Bengkuring Samarinda berpendidikan SD sebanyak 32 orang (35.2%). Hal ini sama dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Farida dkk (2021) dimana mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan yang rendah (SD) sebesar 37 orang (43,5%). Hal ini juga sejalan dengan hasil riset Annas Setiawan Budi (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 8 orang (40,0%), diikuti oleh SMA sebanyak 4 orang (20,0%), SMP sebanyak 3 orang (15,0%), dan Diploma sebanyak 2 orang (10,0%). Namun, perlu dicatat bahwa tingkat pendidikan yang rendah tidak selalu menjadi faktor penentu tingkat pengetahuan seseorang. Sebagaimana disebutkan oleh Sihombing (2017), meskipun responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, mereka masih dapat meningkatkan pengetahuan mereka melalui akses ke berbagai media informasi yang tersedia.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan jika responden dengan kriteria sikap baik sebanyak 58 dengan presentase (63.7%), sedangkan kriteria kurang baik sebanyak 33 dengan presentase (36.3%). Hasil riset ini sejalan dengan riset yang sudah dilakukan Eko Dwi Purnomo (2016) diperoleh hasil sebagian besar pasien memiliki sikap baik sebanyak 42 responden (51,2%) dan sebagian berada dalam kategori kurang baik sebanyak 40 responden (48,8%).

Hasil ini menunjukkan bahwa sikap positif menyebabkan responden beradaptasi dengan sikap negatif. Sikap membuat seseorang menjadi positif tentang nilai-nilai kesehatan, tetapi tidak selalu tercermin dalam praktik. Sikap positif bukanlah hal yang mutlak yang membuat seseorang patuh.

Hasil riset menunjukkan bahwa 14 responden mempunyai sikap positif tetapi tidak mematuhi diet. Faktor-faktor seperti pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain, serta budaya, dapat mempengaruhi sikap seseorang. Pengalaman yang baik dapat membentuk sikap positif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Sebaliknya, pengalaman yang buruk dapat membentuk sikap negatif yang dapat mempengaruhi perilaku berikutnya (Johnston & Karen, 2016). Selain itu, faktor budaya juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Nilai dan norma-norma budaya dapat membentuk pandangan dan sikap seseorang terhadap suatu hal, dan dapat memengaruhi keputusan dan perilaku mereka (Triandis, 2017).

Dari hasil riset tersebut, dapat dilihat bahwa sikap yang diperoleh dari pengalaman dapat memengaruhi perilaku seseorang. Meskipun demikian, terdapat 17 responden yang memiliki sikap negatif namun tetap patuh terhadap diet yang dianjurkan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti keyakinan agama, lingkungan tempat tinggal yang dekat dengan fasilitas kesehatan, dan dukungan dari petugas dan keluarga dalam mengelola penyakit. Faktor pendidikan juga dapat memengaruhi sikap responden, karena sebagian besar responden memiliki pendidikan hingga tingkat SD. Meskipun demikian, faktor-faktor lain seperti kepercayaan, dukungan, dan lingkungan juga berperan dalam mempengaruhi kepatuhan responden dalam menjalankan diet yang dianjurkan (Sari, 2018).

Dari tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa kepatuhan diet pasien hipertensi di Puskesmas Bengkuring Samarinda dari 91 responden, terdapat 47 responden (51.6%) yang memiliki kepatuhan tinggi, dalam penelitian tersebut, terdapat 32 orang responden (35.2%) yang memiliki tingkat kepatuhan yang sedang, dan 12 orang responden (13.2%) yang memiliki tingkat kepatuhan yang rendah terhadap diet yang dianjurkan.

Hasil riset ini sejalan dengan riset yang sudah dilakukan oleh Rosa Amelia dan Indah Kurniawati (2020) dimana mayoritas responden patuh dalam menjalankan diet hipertensi sebanyak 64 responden (68,8%). Dalam riset nya, sebagian responden berkata patuh melakukan diet hipertensi disebabkan terdapatnya bantuan dari keluarga. bantuan keluarga yang sangat banyak diberikan berbentuk seperti bantuan informasi serta instrumental teruji dalam persoalan tentang makanan apa saja yang wajib dihindari, responden menjawabnya dengan benar, maksudnya keluarga membagikan bantuan dalam wujud informasi.

Dalam riset ini responden rata-rata mematuhi kepatuhan diet teruji dalam menjawab pertanyaan periset jika responden banyak mengonsumsi buah serta sayur, mengurangi makanan yang berlemak serta berminyak, kacang, serta mengurangi pemakaian garam dapur. namun, sebagian responden masih malas olahraga disebabkan tidak ada yang menemani serta malas untuk melakukannya, masih meningkatkan penyedap rasa di waktu memasak memakai garam/ fetcin sehingga belum dapat mengurangi penggunaannya, saran yang dapat dicoba buat meningkatkan kepatuhan diet yaitu memberikan motivasi kepada keluarga agar bisa mengosongkan waktu kutuk responden dalam menemani berolahraga serta mencermati responden dalam pemakaian garam ataupun penyedap rasa dengan takaran yang benar, dan memberikan pembelajaran kesehatan yang berhubungan dengan diet DASH(Dietary Approaches to Stop Hypertension).(Couch and Debra 2008)

Analisis hubungan antara sikap penderita Hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi dengan menggunakan rumus *Chi square test* didapatkan dengan nilai p value 0.000 dengan < 0.05 sehingga H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikasi antara sikap dan kepatuhan diet Hipertensi ($P \text{ value} \leq \alpha$) yang artinya tingkat hubungan sikap dengan kepatuhan diet Hipertensi dalam kategori signifikansi dan dapat disimpulkan bahwa sikap berhubungan secara signifikansi terhadap kepatuhan diet Hipertensi.

Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari total 91 responden yang memiliki sikap baik, jumlah responden yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi dan sedang lebih besar dibandingkan dengan kategori kepatuhan rendah. Sedangkan dari 33 responden yang memiliki sikap kurang baik, kategori kepatuhan tinggi dan sedang lebih tinggi dibandingkan dengan kategori kepatuhan rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin

baik sikap penderita hipertensi, semakin tinggi pula kemungkinan penderita untuk patuh terhadap diet yang dianjurkan.

Analisis hubungan antara sikap penderita Hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi menggunakan rumus *Chi square test* didapatkan dengan nilai p value 0.000 dengan < 0.05 sehingga H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dan kepatuhan diet Hipertensi ($P \text{ value} \leq \alpha$) yang artinya tingkat hubungan sikap dengan kepatuhan diet Hipertensi dalam kategori signifikan dan dapat disimpulkan bahwa sikap berhubungan secara signifikan terhadap kepatuhan diet Hipertensi karena dari 91 responden yang mempunyai sikap baik, jumlah responden yang memiliki kategori kepatuhan tinggi dan sedang lebih besar dari pada kategori kepatuhan rendah, sedangkan 33 responden yang mempunyai sikap kurang baik, kategori kepatuhan rendah lebih rendah dari pada kategori kepatuhan tinggi dan sedang. Hal ini membuktikan jika semakin baik sikap penderita hipertensi maka akan semakin tinggi pula kemungkinan penderita untuk patuh.

Sikap yang baik dari hasil penelitian terdapat 40 orang yang memiliki sikap baik dan memiliki kepatuhan tinggi, hal ini dikarenakan beberapa hal seperti sikap yang positif dalam menjalankan kepatuhan diet Hipertensi nya, Kebiasaan diet rendah garam bisa dipengaruhi oleh sikap seseorang, jika punya sikap baik maka tidak akan terpengaruh untuk mengkonsumsi garam berlebihan, sikap adalah keyakinan yang positif maupun negatif seseorang menampilkan suatu perilaku tertentu

Sikap individu terhadap suatu perilaku sangat berpengaruh terhadap kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalankan perubahan perilaku pola makan, terutama dalam hal diet rendah garam. Sikap positif yang kuat terhadap menjaga kondisi tubuh tetap sehat dan sembuh dari penyakit hipertensi dapat memotivasi penderita untuk mengontrol diri dalam berperilaku sehat. Selain itu, memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan dapat membantu individu untuk mengevaluasi sikapnya terhadap perilaku tersebut. Oleh karena itu, menjaga sikap positif dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap manfaat dari diet rendah garam dapat membantu penderita hipertensi untuk menjalankan perubahan perilaku tersebut dengan lebih konsisten. (Notoatmodjo 2010).

Dari hasil penelitian terdapat 40 responden sikap baik dengan kepatuhan rendah, ini dikarenakan beberapa responden memiliki sikap kurang baik terhadap diet hipertensi ini dikarenakan responden berada dalam tingkatan hanya menerima saja serta belum sampai tahap menilai, menanggapi, mengelola dan menghayati tentang diet hipertensi. (Notoatmodjo 2012)

Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa terdapat 7 responden yang memiliki sikap kurang baik akan tetapi memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi, hal ini dikarenakan adanya beberapa hal sikap kurang baik terhadap kepatuhan diet yang dijalani nya seperti kurang membatasi konsumsi garam, berhenti merokok, pengaturan jadwal makan, serta dibedakan menu makanan untuk penderita Hipertensi, walaupun sikap responden negatif, responden tetap menjalani kepatuhan diet nya karena motivasi klien untuk sembuh, meyakini bahwa terapi yang diprogramkan akan membantu, tingkat kepuasan serta pelayanan serta mengetahui betapa pentingnya kesehatan serta adanya Dukungan dari petugas dan keluarga dapat memberikan pengaruh positif pada penderita hipertensi dalam mengelola penyakitnya. Petugas kesehatan seperti dokter atau perawat dapat memberikan informasi yang jelas dan tepat mengenai penyakit hipertensi serta memberikan saran-saran yang diperlukan untuk pengelolaannya. Keluarga juga dapat memberikan dukungan moral dan

fisik seperti memantau pola makan, membantu dalam aktivitas fisik, dan memberikan dukungan emosional. Dengan adanya dukungan ini, penderita hipertensi akan merasa lebih terpenuhi kebutuhan psikologisnya dan menjadi lebih termotivasi dalam menjalankan pengelolaan penyakitnya dengan baik. (Kozier 2010)

dari hasil riset juga didapatkan bahwa terdapat 7 responden yang memiliki sikap kurang baik akan tetapi memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi, hal ini dikarenakan adanya beberapa hal sikap kurang baik terhadap kepatuhan diet yang dijalani nya seperti kurang membatasi konsumsi garam, berhenti merokok, pengaturan jadwal makan, serta dibedakan menu makanan untuk penderita Hipertensi, walaupun sikap responden negatif, responden tetap menjalani kepatuhan diet nya karena motivasi klien untuk sembuh, meyakini bahwa terapi yang diprogramkan akan membantu, tingkat kepuasan serta pelayanan serta mengetahui betapa pentingnya kesehatan

Data demografi di wilayah puskesmas Bengkuring menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh terhadap diet hipertensi, mungkin karena mayoritas responden hanya berpendidikan sampai SD. Faktor pendidikan telah diketahui oleh beberapa peneliti, seperti Feueur Stein, et al dalam (Niven, 2013), sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung sikap patuh seseorang.

4. KESIMPULAN

Umur responden di Puskesmas Bengkuring paling banyak berusia 46-55 tahun dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang, dengan tingkat pendidikan terakhir SD 32 orang, sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sebanyak 34 responden. Sebagian besar responden memiliki sikap baik dalam menjalankan diet Hipertensi sebanyak 58 responden(63.7%). Sebagian besar responden memiliki kepatuhan yang tinggi dalam menjalankan diet hipertensi sebanyak 47 responden (51,6%) dan Terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap penderita hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Bengkuring Samarinda, ditunjukkan dengan nilai P kurang dari 0,05 atau $P = 0,000$

5. REFERENSI

- Adrian, S. J. (2019). Diagnosis dan tatalaksana terbaru pada dewasa. *Cdk-274*, 46(3), 172–178.
- Amelia, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tapos Depok. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 3(1), 77–90.
<http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>
- Aspiani, R. Y. (2016). *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Kardiovaskuler*. EGC.
- Damayantie, N., Heryani, E., & Muazir, M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penatalaksanaan Hipertensi oleh Penderita di Wilayah Kerja Puskesmas Sekernan Ilir Kabupaten Muaro Jambi tahun 2018. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 224–232.
- Kemendes. (2019). *Laporan Riskesdas 2018*. Badan Litbangkes, Kemendes.
- Kozier. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. Edisi 5*. EGC.
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. (2016). Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Jurnal Mutiara Medika*, 16(2), 46–51.
- Mapagerang, R., & Alimin, M. (2018). Hipertensi Dengan Kontrol Diet Rendah Garam. *Jikp(Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah)*, 7(1), 1–8.

- Martini, N. S., Maria, I., & Mawaddah, N. S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Di Puskesmas Astambul. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 4(2), 114–119.
- Muhadi. (2016). JNC 8: Evidence-based Guideline Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa. *Cermin Dunia Kedokteran*, 43(1), 54–59.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. PT Rineka Cipta.
- Nugraha, B. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Hipertensi (Di Ruang Irna 6 Rsud dr. Sayidiman Magetan). *STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*, 53(9), 1–87.
- Purnamaningsih, N. P. D. (2021). *Gambaran Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Mengwi I Tahun 2021*. Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Purnamasari, Elly, Komariyah, Lilis, Indrianisa, Y. (2020). Sikap Lansia terhadap Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kutai Kabupaten Tangerang. *Prosiding Simposium Nasional Multidisplin Sinamu*, 2, 1–10.
- Purnomo, E. D. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Siantan Hilir Pontianak*. Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Putri, D. M. F. S., & Supartayana, K. D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Buleleng. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 41–47.
- Setyawan, A.B & Muflihatin, S.K (2019). Efektivitas Black Garlic Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Media Ilmu Kesehatan*, 8(2), 126–132. <https://doi.org/10.30989/mik.v8i2.304>
- Wahyuni, K. I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 4(1), 87–97. <https://doi.org/10.29313/jiff.v4i1.6794>

NP : Hubungan Sikap Penderita Hipertensi Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi

by Ibnu Fajar

Submission date: 14-Mar-2023 08:39AM (UTC+0800)

Submission ID: 2036582214

File name: NASPUB_IBNU_FAJAR.docx (37.69K)

Word count: 3185

Character count: 20450

NP : Hubungan Sikap Penderita Hipertensi Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi

ORIGINALITY REPORT

28%	26%	12%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.untan.ac.id Internet Source	3%
2	journals.umkt.ac.id Internet Source	2%
3	core.ac.uk Internet Source	2%
4	jurnal.umt.ac.id Internet Source	1%
5	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.stikesbudiluhurcimahi.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	www.researchgate.net Internet Source	1%
9	media.neliti.com Internet Source	1%